

**POKOK-POKOK PERJANJIAN
JUAL BELI BAHAN BAKAR MINYAK**

ANTARA

PT PERTAMINA PATRA NIAGA

DENGAN

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
c.q. DIREKTORAT JENDERAL PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN
c.q. STASIUN PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN AMBON

Nomor **PIHAK PERTAMA** : SP-016/PNC220000/2025-S0

Nomor **PIHAK KEDUA** : 026/PSDKP.Sta 7/PPK/II/2025

Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak ("KONTRAK") ini dibuat dan ditandatangani pada hari Selasa tanggal empat bulan Februari tahun dua ribu dua puluh lima (04-02-2025) ("TANGGAL KONTRAK"), oleh dan antara:

- I. **PT Pertamina Patra Niaga**, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Gedung Wisma Tugu II, Lantai 2, Jalan HR. Rasuna Said, Kav. C7-9, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, dalam hal ini diwakili oleh **Akhmad Iqdam Hendrawan** selaku **Manager Government Sales**, dengan demikian berwenang bertindak untuk dan atas nama PT Pertamina Patra Niaga, selanjutnya dalam KONTRAK ini disebut "**PIHAK PERTAMA**"; dan
- II. **Kementerian Kelautan dan Perikanan c.q. Direktorat Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan c.q. Stasiun Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Ambon**, suatu instansi yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia, berkedudukan dan berkantor di Jl. Ir. M. Putuhena, Wailela, Rumah Tiga, Kec Teluk Ambon, Kota Ambon, dalam hal ini diwakili oleh **Chaedar Afthon, S.Pi** selaku **Pejabat Pembuat Komitmen**, dengan demikian berwenang bertindak untuk dan atas nama **Stasiun Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Ambon**, selanjutnya dalam KONTRAK ini disebut "**PIHAK KEDUA**".

Selanjutnya **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara sendiri-sendiri disebut "**PIHAK**" dan secara bersama-sama disebut "**PARA PIHAK**".

BAHWASANYA;

1. **PIHAK PERTAMA** adalah suatu perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha di bidang energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan, baik dalam lingkup kegiatan perdagangan umum, industri dan jasa, serta kegiatan penunjang lain yang terkait, dan dalam hal ini memiliki kemampuan untuk menjual bahan bakar minyak jenis Biosolar, Dexlite, Pertamina Dex dan Pertamina Dex 50ppm (selanjutnya disebut "**BBM**");
2. **PIHAK KEDUA** bermaksud untuk memenuhi kebutuhan **BBM** guna menjalankan kegiatan operasional kapal pengawas dalam rangka pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dengan cara membeli **BBM** tersebut dari **PIHAK PERTAMA**;

PIHAK PERTAMA		
PIHAK KEDUA		

3. **PIHAK PERTAMA** bersedia untuk menjual dan menyerahkan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** bersedia untuk membeli, membayar dan menerima **BBM** dari **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam **KONTRAK** ini;
4. **PIHAK PERTAMA** dan Pokja Pemilihan Pengadaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Kapal Pengawas Ditjen PSDKP, Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa, Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menandatangani Berita Acara Hasil Pemilihan Pengadaan Bahan Bakar Minyak (BBM) Kapal Pengawas Ditjen PSDKP No. B.883/PBJ.7.2/PL.450/I/2025 tanggal 31 Januari 2025.

BERDASARKAN PERTIMBANGAN DI ATAS, PARA PIHAK MENYEPAKATI HAL-HAL BERIKUT:

1. **PIHAK PERTAMA** setuju untuk menjual dan menyerahkan **BBM** secara **LOCO** di **SUPPLY POINT** dan **PIHAK KEDUA** setuju untuk membeli, menerima, dan membayar untuk pembelian **BBM** tersebut.
2. Pemesanan, pengangkutan dan penyerahan **BBM** dilaksanakan sesuai prosedur yang disepakati **PARA PIHAK** sebagaimana diuraikan dalam Lampiran B **KONTRAK** ini, dengan tata cara pembayaran dan ketentuan harga **BBM** sebagaimana tercantum dalam Lampiran C **KONTRAK** ini.
3. Rencana volume **BBM** yang diperlukan **PIHAK KEDUA** untuk memenuhi keperluannya adalah sebagaimana tercantum pada Lampiran D **KONTRAK** ini ("**RENCANA VOLUME BBM**").
4. Spesifikasi **BBM** yang akan diserahkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** adalah sesuai dengan spesifikasi **BBM** sebagaimana tercantum pada Lampiran E **KONTRAK** ini.
5. Nilai **KONTRAK** yang disepakati **PARA PIHAK** dalam **KONTRAK** ini adalah maksimal sebesar Rp.4.552.915.000,- (Empat miliar lima ratus lima puluh dua juta sembilan ratus lima belas ribu rupiah). Nilai tersebut termasuk dengan pajak-pajak yang berlaku.
6. **PARA PIHAK** sepakat akan melakukan adendum/amendemen terlebih dahulu terhadap **KONTRAK** apabila realisasi nilai **KONTRAK** akan melebihi nilai sebagaimana ditentukan pada angka 5 Pokok-Pokok **KONTRAK**.
7. **KONTRAK** ini berlaku efektif terhitung sejak tanggal **3 Februari 2025** sampai dengan tanggal **31 Desember 2025** ("**JANGKA WAKTU KONTRAK**"), kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan **KONTRAK** ini. **JANGKA WAKTU KONTRAK** dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan tertulis dari **PARA PIHAK** dan akan dituangkan dalam suatu adendum/amendemen yang merupakan satu kesatuan dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari **KONTRAK** ini.
8. Dokumen-dokumen yang disebut di bawah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari **KONTRAK** ini (selanjutnya disebut "**DOKUMEN KONTRAK**"):
 - a. Lampiran A : SYARAT-SYARAT DAN KETENTUAN-KETENTUAN UMUM.
 - b. Lampiran B : PROSEDUR PEMESANAN, PENGANGKUTAN DAN PENYERAHAN BBM
 - c. Lampiran C : HARGA PRODUK DAN TATA CARA PEMBAYARAN
 - d. Lampiran D : RENCANA VOLUME BBM
 - e. Lampiran E : SPESIFIKASI BBM

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

KONTRAK ini dibuat dalam 2 (dua) rangkap asli, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama dan ditandatangani oleh **PARA PIHAK** di atas meterai yang cukup, pada waktu yang disebutkan pada bagian awal KONTRAK ini.

PIHAK PERTAMA



AKHMAD IQDAM HENDRAWAN
Menager Government Sales

PIHAK KEDUA



CHAEDAR AFTHON, S.Pi
Pejabat Pembuat Komitmen

PIHAK PERTAMA		
PIHAK KEDUA		

LAMPIRAN A

SYARAT-SYARAT DAN KETENTUAN-KETENTUAN UMUM

PASAL 1

DEFINISI

Kata-kata dan/atau istilah-istilah di bawah yang digunakan dalam **KONTRAK** ini mempunyai arti sebagaimana diberikan di bawah ini:

- a. **ACCEPTED LOADING DATE ("ALD")** adalah rentang waktu tanggal pemuatan **BBM** selama waktu yang telah disepakati oleh **PARA PIHAK**.
- b. **ALAT ANGKUT** adalah fasilitas dan sarana angkut yang digunakan **PIHAK KEDUA** untuk pengambilan **BBM** di **SUPPLY POINT**.
- c. **ALAT UKUR** adalah alat/peralatan milik **PIHAK PERTAMA** yang digunakan untuk mengukur besaran volume **BBM** atau alat ukur lainnya yang disepakati **PARA PIHAK** sebagaimana dimaksud dalam Lampiran B **KONTRAK** dan telah ditera oleh Unit Pelaksana Teknis Metrologi dan/atau Unit Pelaksana Teknis Daerah Metrologi ("**Metrologi**").
- d. **BILL OF LADING (B/L)** atau **SURAT PENGANTAR PENGIRIMAN (SPP)** adalah dokumen pengangkutan yang berisi keterangan tentang jumlah **BBM** yang dimuat, tanggal pengiriman, pengirim serta **ALAT ANGKUT** yang digunakan.
- e. **DOKUMEN PENYERAHAN** adalah dokumen yang memuat hasil pembacaan dan pencatatan **ALAT UKUR** yang dituangkan dalam surat pengantar pengiriman dan/atau berita acara penyerahan.
- f. **HARGA BBM** adalah harga jual **BBM** yang disepakati oleh **PARA PIHAK** dalam **KONTRAK** ini sebagaimana diatur dalam Lampiran C **KONTRAK**.
- g. **HARI KALENDER** adalah kurun waktu 24 (dua puluh empat) jam secara terus-menerus, yang dimulai pada pukul 00.00 sampai dengan pukul 24.00 waktu Indonesia bagian barat (WIB).
- h. **HARI KERJA** adalah semua **HARI KALENDER** kecuali hari Sabtu, hari Minggu, dan hari libur nasional Republik Indonesia.
- i. **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN** adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melanggar atau tidak dipenuhinya suatu kewajiban berdasarkan **KONTRAK**, peraturan perundangan, dan kepatutan.
- j. **LOCO** adalah sistem penyerahan **BBM** oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** yang dilakukan di **SUPPLY POINT**.
- k. **PERSONIL PIHAK KEDUA** adalah mereka yang dipekerjakan atau dilibatkan oleh **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan **KONTRAK**, baik langsung maupun tidak langsung termasuk namun tidak terbatas pada subkontraktornya.
- l. **PERSONIL PIHAK PERTAMA** adalah mereka yang dipekerjakan atau dilibatkan oleh **PIHAK PERTAMA** untuk melaksanakan **KONTRAK**, baik langsung maupun tidak langsung termasuk namun tidak terbatas pada subkontraktornya.

PIHAK PERTAMA	8
PIHAK KEDUA	5

- m. **PIHAK KETIGA** adalah mereka yang bukan **PIHAK PERTAMA**, **PERSONIL PIHAK PERTAMA**, **PIHAK KEDUA**, atau **PERSONIL PIHAK KEDUA**.
- n. **SUPPLY POINT** adalah Terminal BBM/STS dan/atau fasilitas lain yang ditetapkan oleh **PIHAK PERTAMA** sebagai tempat penyaluran dan penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA**.

PASAL 2 ISI DAN PENAFSIRAN ISI KONTRAK

1. Semua judul dan sub-judul yang dipakai dalam **KONTRAK** adalah sekedar untuk kemudahan acuan dan tidak dapat digunakan untuk menentukan pemahaman atau penafsiran **KONTRAK** ini.
2. **PARA PIHAK** sepakat untuk mengesampingkan segala bentuk kesepakatan dan persetujuan baik yang dilakukan secara lisan maupun tertulis yang pernah ada sebelum ditandatanganinya **KONTRAK** ini.
3. Tidak ada hak apapun dari satu **PIHAK** berdasarkan **KONTRAK** ini yang dapat dianggap dikesampingkan atau dilepaskan, kecuali dinyatakan secara tertulis oleh **PIHAK** tersebut.
4. Jika satu atau lebih ketentuan dalam **KONTRAK** ini dinyatakan ilegal, tidak sah, tidak berlaku atau tidak dapat dilaksanakan dengan alasan apapun (termasuk karena adanya ketentuan peraturan perundang-undangan atau putusan pengadilan atau badan lain yang memiliki yurisdiksi atas **PARA PIHAK** atau **KONTRAK** ini), maka ketentuan atau beberapa ketentuan itu akan dianggap dihapus dari **KONTRAK** ini, tanpa mengurangi keberlakuan ketentuan-ketentuan lainnya. Apabila ketidakberlakuan ketentuan atau beberapa ketentuan itu secara substansial akan mempengaruhi **HARGA BBM**, maka **PARA PIHAK** dengan itikad baik akan melakukan negosiasi untuk mengganti ketentuan yang dinyatakan ilegal, tidak sah, tidak berlaku atau tidak dapat dilaksanakan itu dengan ketentuan lain yang tetap sesuai dengan maksud dari ketentuan semula.
5. Apabila terdapat perbedaan atau pertentangan isi dari ketentuan-ketentuan dalam **DOKUMEN KONTRAK**, maka **PIHAK PERTAMA** yang akan menentukan ketentuan mana yang berlaku.
6. Apabila **KONTRAK** ini dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, jika terjadi perbedaan arti atau penafsiran antara teks bahasa Indonesia dan teks bahasa Inggris maka yang berlaku adalah teks atau penafsiran bahasa Indonesia.

PASAL 3 KORESPONDENSI

1. Korespondensi terkait **KONTRAK** ini (termasuk pemberitahuan, perintah atau komunikasi lainnya) harus dilakukan secara tertulis dan disampaikan langsung, melalui kurir, surat tercatat, surat elektronik atau faksimili ke alamat yang disebut pada Lampiran B **KONTRAK**.
2. Korespondensi dianggap telah dikirimkan:
 - a. dengan adanya tanda terima tertulis yang ditandatangani oleh penerima jika korespondensi tersebut diserahkan langsung; atau
 - b. dengan lewatnya 7 (tujuh) **HARI KALENDER** sejak tanggal pengeposan surat; atau
 - c. dengan lewatnya 2 x 24 jam sejak waktu yang tertera dalam lembar bukti dilakukannya transmisi elektronik yang layaknya ada jika korespondensi dilakukan dengan faksimili; atau
 - d. dengan tidak diterimanya notifikasi kegagalan pengiriman sejak pengiriman surat elektronik.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

3. Jika terjadi perubahan alamat, **PIHAK** yang berubah alamatnya harus mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada **PIHAK** lainnya selambat-lambatnya 5 (lima) **HARI KALENDER** sebelum alamat baru itu berlaku, dan pemberitahuan tersebut menjadi satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari **KONTRAK** ini tanpa perlu dibuat dalam suatu adendum/amendemen. Tanpa adanya pemberitahuan tertulis tersebut, korespondensi yang dilakukan ke alamat yang lama akan dianggap telah dilakukan sesuai dengan **KONTRAK** ini.

PASAL 4 PERNYATAAN DAN JAMINAN

Masing-masing **PIHAK** dengan ini menyatakan dan menjamin kepada **PIHAK** lainnya bahwa masing-masing **PIHAK**:

- adalah suatu perusahaan yang didirikan secara sah menurut hukum yang berlaku dan **KONTRAK** ini ditandatangani oleh pejabat **PIHAK KEDUA** yang berwenang;
- cakap secara hukum dan berwenang untuk mengikatkan diri dalam dan melaksanakan **KONTRAK** ini;
- memiliki dan akan menjaga segala perizinan dan persetujuan agar tetap sah dan berlaku untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam **KONTRAK**; dan
- telah mengetahui dan memahami ruang lingkup serta keadaan dan informasi yang akan mempengaruhi pelaksanaan **KONTRAK**.

PASAL 5 PAJAK DAN PUNGUTAN-PUNGUTAN LAINNYA

- Masing-masing **PIHAK** harus memenuhi seluruh kewajiban pajak dan pungutan masing-masing yang timbul dalam pelaksanaan **KONTRAK** ini sesuai ketentuan pajak yang berlaku di wilayah hukum Republik Indonesia.
- Bilamana diperlukan oleh salah satu pihak atau instansi yang berwenang untuk kepentingan administrasi atau audit, maka baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA** akan memberikan bukti-bukti pembayaran yang berkaitan dengan pajak, iuran, retribusi dan/atau pungutan lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal ini.

PASAL 6 ALAT UKUR

- Apabila **ALAT UKUR** diketahui tidak berfungsi, atau jika hasil pengujian atau peneraan menunjukkan ketidaktepatan atau kerusakan, maka **PIHAK PERTAMA** akan menggunakan alat ukur lainnya sebagaimana diatur dalam Lampiran B **KONTRAK**. **PARA PIHAK** sepakat untuk menerima hasil perhitungan/pengukuran berdasarkan **ALAT UKUR** sebelum diketahuinya ketidaktepatan atau kerusakan **ALAT UKUR** tersebut.
- Pembacaan dan pencatatan pada **ALAT UKUR**, akan dilaksanakan oleh **PIHAK PERTAMA** dengan disaksikan oleh **PIHAK KEDUA** atau wakil yang ditunjuk **PARA PIHAK** dan dituangkan dalam **DOKUMEN PENYERAHAN** yang akan ditandatangani oleh perwakilan masing-masing **PIHAK**.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

PASAL 7 SANKSI

Apabila **PIHAK KEDUA** tidak melakukan pembayaran atas **BBM** yang telah diserahkan pada tanggal jatuh tempo sebagaimana diatur dalam Lampiran C **KONTRAK** yang disebabkan karena kesengajaan dan/atau kelalaian, maka **PIHAK KEDUA** akan dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Lampiran C **KONTRAK**.

PASAL 8 TANGGUNG JAWAB DAN GANTI RUGI

1. Masing-masing **PIHAK** bertanggung jawab atas serta membebaskan dan melindungi **PIHAK** lainnya dari semua macam klaim, tuntutan, serta putusan yang timbul dari atau berkaitan dengan: a) cedera atau kematian personil masing-masing **PIHAK** atau pihak ketiga yang dipekerjakan oleh masing-masing **PIHAK**, atau b) rusak atau hilangnya harta benda milik masing-masing **PIHAK** atau personil masing-masing **PIHAK** atau **PIHAK KETIGA** yang dipekerjakan oleh masing-masing **PIHAK**, kecuali hal tersebut disebabkan oleh **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN PIHAK** lainnya. Sehubungan dengan tanggung jawab yang disebut di atas, masing-masing **PIHAK** akan mengganti rugi (termasuk biaya hukum yang dikeluarkan) **PIHAK** lainnya berkaitan dengan klaim, tuntutan, serta putusan tersebut.
2. Masing-masing **PIHAK** bertanggung jawab atas serta membebaskan dan melindungi **PIHAK** lainnya dari tuntutan dan kerugian yang timbul dari atau berkaitan dengan tidak dipenuhinya ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk dilanggarnya peraturan tentang kelestarian lingkungan hidup dan hak kekayaan intelektual oleh **PIHAK** yang melakukan pelanggaran tersebut.
3. Kecuali ditentukan lain dalam **KONTRAK**, dalam keadaan apapun tidak ada **PIHAK** yang harus bertanggung jawab atas kerugian yang tidak langsung (*indirect and consequential damages*), seperti misalnya: kehilangan kesempatan bisnis atau kehilangan keuntungan yang diderita oleh **PIHAK** yang lainnya.

PASAL 9 KERAHASIAAN

1. Sepanjang tidak dinyatakan sebaliknya oleh salah satu **PIHAK**, semua data dan informasi dalam bentuk apapun yang menyangkut **KONTRAK** merupakan informasi yang bersifat rahasia ("**Informasi Rahasia**").
2. Masing-masing **PIHAK** wajib menjaga kerahasiaan dan dilarang untuk mengungkapkan **Informasi Rahasia** tersebut kepada **PIHAK KETIGA** dengan cara apapun tanpa persetujuan tertulis lebih dulu dari **PIHAK** lainnya.
3. Ketentuan dalam ayat 2 Pasal ini tidak berlaku untuk informasi yang:
 - a. sudah menjadi milik umum (*public domain*) tanpa lebih dulu terjadi pelanggaran ketentuan kerahasiaan dalam **KONTRAK** ini; atau
 - b. merupakan milik **PIHAK** yang mendapatkan **Informasi Rahasia**, yang dapat dibuktikan dengan dokumen kepemilikan yang sah yang sudah ada sebelum **KONTRAK** ini dan informasi tersebut tidak termasuk yang harus dijaga kerahasiaannya menurut **KONTRAK** ini; atau
 - c. harus diungkapkan karena disyaratkan oleh undang-undang atau peraturan atau perintah tertulis resmi dari badan publik yang memiliki yurisdiksi; atau
 - d. harus diungkapkan karena perintah lembaga peradilan.

PIHAK PERTAMA	8
PIHAK KEDUA	0

4. **PIHAK KEDUA** wajib untuk mengembalikan seluruh **Informasi Rahasia** kepada **PIHAK PERTAMA**, dan memusnahkan dan/atau menghapus semua *copy* yang masih dipegang oleh **PIHAK KEDUA** pada saat **KONTRAK** berakhir.
5. Kewajiban **PARA PIHAK** tentang kerahasiaan yang diatur dalam **KONTRAK** ini akan berlaku selama **JANGKA WAKTU KONTRAK**.

PASAL 10 KEADAAN KAHAR

1. Suatu **PIHAK** dibebaskan dari kewajibannya berdasarkan **KONTRAK** ini, jika kewajiban tersebut tidak dapat dilaksanakan karena keadaan yang berada di luar kendali yang wajar dari **PIHAK** tersebut, tidak dapat dihindari meskipun dengan perencanaan yang baik dan tidak dapat diatasi dengan upaya yang wajar ("**KEADAAN KAHAR**").
2. Kejadian-kejadian berikut adalah **KEADAAN KAHAR**, namun tidak terbatas pada: a) kerusakan masal, perang saudara, pemberontakan, perebutan kekuasaan, perang dengan negara lain atau terorisme; atau b) gempa bumi, banjir, kebakaran, ledakan gunung berapi dan/atau bencana alam lainnya; atau c) tidak beroperasinya **SUPPLY POINT BBM PIHAK PERTAMA**; atau d) sengketa industrial atau pemogokan masal yang terjadi di tingkat nasional maupun daerah; atau e) perubahan peraturan perundang-undangan nasional maupun daerah secara material.
3. Suatu **PIHAK** hanya akan dibebaskan dari kewajibannya berdasarkan **KONTRAK** ini dengan alasan **KEADAAN KAHAR** jika: a) keadaan dimaksud berdampak langsung pada pelaksanaan kewajiban **PIHAK** tersebut, dan b) tidak ada unsur **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN** yang dilakukan oleh **PIHAK** tersebut.
4. **PIHAK** yang mengalami **KEADAAN KAHAR** wajib memberitahukan **PIHAK** lainnya secara lisan selambat-lambatnya dalam waktu 1 x 24 jam sejak terjadinya **KEADAAN KAHAR** yang diikuti dengan pemberitahuan tertulis dalam waktu 7 (tujuh) **HARI KALENDER** setelah terjadinya **KEADAAN KAHAR** tersebut. Pemberitahuan itu sekurang-kurangnya harus menjelaskan jenis **KEADAAN KAHAR** yang terjadi, perkiraan lamanya **KEADAAN KAHAR** akan berlangsung dan upaya-upaya penanggulangan yang telah dan akan dilakukan oleh **PIHAK** yang mengirimkan pemberitahuan.
5. Apabila dalam waktu 7 (tujuh) **HARI KALENDER** sejak terjadinya **KEADAAN KAHAR**, **PIHAK** yang mengalami keadaan itu tidak mengirimkan pemberitahuan sesuai dengan ayat 4 Pasal ini, maka **KEADAAN KAHAR** dianggap tidak pernah terjadi.
6. **PIHAK** yang menerima pemberitahuan **KEADAAN KAHAR** dapat menolak mengakui adanya **KEADAAN KAHAR** selambat-lambatnya 7 (tujuh) **HARI KALENDER** setelah diterimanya pemberitahuan sebagaimana dimaksud ayat 4 Pasal ini. Apabila dalam jangka waktu 7 (tujuh) **HARI KALENDER** tersebut tidak ada penolakan dari **PIHAK** yang diberitahu, maka **PIHAK** itu dianggap mengakui adanya suatu **KEADAAN KAHAR**.
7. Apabila adanya **KEADAAN KAHAR** ditolak untuk diakui oleh **PIHAK** yang menerima pemberitahuan, maka **PIHAK** yang menyatakan **KEADAAN KAHAR** tersebut harus tetap melaksanakan kewajibannya sesuai **KONTRAK** ini.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

8. Jika **PIHAK** yang mengalami **KEADAAN KAHAR** berkeberatan atas penolakan oleh **PIHAK** yang diberitahu, maka **PIHAK** yang berkeberatan atas penolakan itu dapat meminta agar keberatannya diselesaikan melalui mekanisme penyelesaian perselisihan sebagaimana diatur dalam **KONTRAK** ini.
9. Apabila terjadinya **KEADAAN KAHAR** tersebut diakui oleh **PIHAK** yang menerima pemberitahuan, maka **PARA PIHAK** akan merundingkan perubahan-perubahan yang diperlukan agar **KONTRAK** dapat tetap dilaksanakan.
10. Apabila peristiwa **KEADAAN KAHAR** berlangsung lebih dari 90 (sembilan puluh) **HARI KALENDER** secara berturut-turut, maka **PARA PIHAK** dapat bersepakat mengakhiri atau memutuskan **KONTRAK** ini.

PASAL 11 PENGAKHIRAN KONTRAK

1. **PARA PIHAK** sepakat untuk mengesampingkan berlakunya ketentuan Pasal 1266 dan 1267 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata terhadap **KONTRAK** ini sepanjang disyaratkan adanya suatu putusan pengadilan untuk pembatalan atau pengakhiran lebih awal suatu **KONTRAK**. **PARA PIHAK** juga sepakat bahwa Pasal 1267 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata tidak akan ditafsirkan sehingga pengadilanlah yang mempunyai hak untuk menjatuhkan putusan tentang pelaksanaan perjanjian dan/atau pemberian ganti rugi.
2. Salah satu **PIHAK** berhak memutuskan **KONTRAK** secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan tertulis paling lambat 30 (tiga puluh) **HARI KALENDER** sebelum pemutusan **KONTRAK** berlaku efektif, dalam hal **PIHAK** lainnya melakukan atau dalam keadaan dari salah satu atau beberapa hal-hal sebagai berikut:
 - a. Sengaja dan/atau lalai tidak melaksanakan salah satu atau lebih kewajibannya sebagaimana diatur dalam **KONTRAK**; dan/atau
 - b. Apabila **PIHAK KEDUA** tidak melakukan pembayaran sesuai ketentuan Lampiran C **KONTRAK**. Pengakhiran **KONTRAK** tidak berarti menghapuskan kewajiban pembayaran **PIHAK KEDUA** yang timbul sebelum pengakhiran; dan/atau
 - c. Harta benda yang dimiliki atau fasilitas yang digunakan salah satu **PIHAK** disita oleh pihak yang berwenang atau dikuasai pihak lain tanpa persetujuan **PIHAK** lainnya, baik sebagian maupun seluruhnya, yang dapat mengganggu kelancaran usaha **PIHAK** yang disita berdasarkan **KONTRAK**; dan/atau
 - d. telah dimulainya proses kepailitan atau telah diajukannya permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan PKPU; dan/atau
 - e. melakukan kegiatan yang dapat merugikan citra/nama baik **PIHAK** lainnya; dan/atau
 - f. secara langsung atau tidak langsung sedang berperkara di pengadilan atau badan arbitrase manapun yang mengganggu pelaksanaan **KONTRAK** ini; dan/atau
 - g. perusahaannya dan/atau afiliasinya telah atau sedang memperkarakan **PIHAK** lainnya atau afiliasinya secara hukum mengenai suatu hal, meskipun tidak berkaitan dengan **KONTRAK** ini.
3. Tanpa mengesampingkan ketentuan lain di dalam **KONTRAK** ini, masing-masing **PIHAK** dapat memberikan 1 (satu) kali peringatan tertulis terlebih dahulu kepada **PIHAK** lainnya untuk memperbaiki kesalahan atau melakukan kewajibannya, sebelum memutuskan **KONTRAK** ini.
4. Masing-masing **PIHAK** berdasarkan alasan dan/atau pertimbangannya sendiri berhak untuk setiap waktu memutuskan **KONTRAK** ini secara sepihak dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

PIHAK lainnya selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) **HARI KALENDER** sebelum tanggal efektif pengakhiran **KONTRAK**. Jika **KONTRAK** diputus secara sepihak seperti diatur dalam ayat ini, **PIHAK KEDUA** wajib melakukan pembayaran atas **BBM** yang telah diserahkan oleh **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan ketentuan **KONTRAK**.

5. Dalam hal **KONTRAK** ini diakhiri secara sepihak oleh salah satu **PIHAK**, maka **PIHAK** lainnya tidak berhak untuk mengajukan tuntutan ganti rugi atau kompensasi dalam bentuk apapun kepada **PIHAK** yang memutuskan **KONTRAK** dan akan membebaskannya dari segala tuntutan ganti rugi atau kompensasi dalam bentuk apapun.
6. **PARA PIHAK** dapat bersepakat untuk memutuskan **KONTRAK** ini apabila terjadi **KEADAAN KAHAR** melebihi 90 (sembilan puluh) **HARI KALENDER**. Dalam hal ini masing-masing **PIHAK** tidak dapat menuntut ganti rugi atau kompensasi dalam bentuk apapun kepada **PIHAK** lainnya.
7. Apabila **KONTRAK** ini berakhir, maka masing-masing **PIHAK** tetap bertanggung jawab atas kewajiban kewajiban yang telah timbul dan belum dilaksanakan pada atau sebelum **KONTRAK** ini berakhir.

PASAL 12 PENYELESAIAN PERSELISIHAN

1. Setiap perselisihan, sengketa dan konflik yang timbul sehubungan dengan **KONTRAK** ini akan diselesaikan secara musyawarah.
2. Dalam hal **PARA PIHAK** tidak dapat menyelesaikan perselisihan, sengketa, dan konflik yang timbul berkaitan dengan **KONTRAK** ini secara musyawarah dalam waktu 60 (enam puluh) **HARI KALENDER** dari tanggal perselisihan, sengketa, dan konflik tersebut diangkat/diberitahukan oleh salah satu **PIHAK**, maka perselisihan, sengketa, dan konflik yang timbul berkaitan dengan **KONTRAK** ini akan diselesaikan secara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("**BANI**") yang beralamat di Gedung Wahana Graha Lt. 1 & 2, Jl. Mampang Prapatan No. 2, Jakarta 12760 berdasarkan aturan dan prosedur arbitrase dari **BANI**.
3. Bahasa yang akan digunakan dalam arbitrase adalah Bahasa Indonesia.
4. Selama perselisihan dalam proses penyelesaian melalui **BANI**, maka **PARA PIHAK** tetap diwajibkan menjalankan dan menyelesaikan semua kewajibannya sesuai dengan ketentuan **KONTRAK** sampai adanya putusan **BANI**.
5. Putusan **BANI** adalah final dan mengikat **PARA PIHAK** dan tidak dapat dibantah serta dapat digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan hasil putusan tersebut di Indonesia.

PASAL 13 PERUBAHAN

Kecuali ditentukan lain dalam **KONTRAK** ini, setiap perubahan, modifikasi dan/atau pengaturan lebih lanjut terhadap hal-hal yang tidak atau belum diatur dalam **KONTRAK** ini wajib disepakati secara tertulis oleh **PARA PIHAK** dan dibuat dalam bentuk adendum/amendemen yang menjadi satu kesatuan dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari **KONTRAK** ini.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

PASAL 14
HUKUM YANG BERLAKU ATAS KONTRAK INI

KONTRAK ini harus diinterpretasikan berdasarkan dan tunduk kepada hukum yang berlaku di Republik Indonesia.

PASAL 15
PENGALIHAN

PIHAK KEDUA tidak diperkenankan untuk mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan kewajiban berdasarkan **KONTRAK** kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari **PIHAK PERTAMA**. Dalam hal terjadi pengalihan, pihak yang menerima pengalihan dari **PIHAK KEDUA** akan bertanggung jawab secara tanggung renteng.

PASAL 16
KEGAGALAN PENGAMBILAN

1. **PIHAK KEDUA** menjamin akan mengambil **BBM** sesuai dengan jumlah, waktu, dan/atau tempat yang telah disepakati **PARA PIHAK** sesuai ketentuan dalam **KONTRAK** ini.
2. Apabila **PIHAK KEDUA** gagal untuk mengambil **BBM** sesuai dengan jumlah, waktu, dan/atau tempat sebagaimana yang ditentukan dalam **KONTRAK** ini, yang bukan disebabkan oleh **KEADAAN KAHAR** atau hal tersebut diakibatkan **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN PIHAK PERTAMA**, maka berlaku ketentuan-ketentuan berikut:
 - a. **PIHAK PERTAMA** akan mengirimkan surat peringatan tertulis kepada **PIHAK KEDUA**.
 - b. **PIHAK PERTAMA** dapat melakukan pemutusan **KONTRAK** apabila **PIHAK KEDUA** tetap tidak dapat melakukan pengambilan **BBM** sesuai dengan ketentuan dalam **KONTRAK** ini.
3. Untuk menghindari keragu-raguan, maka **PARA PIHAK** mengakui bahwa setiap biaya **PIHAK PERTAMA** yang timbul akibat dari kegagalan pengambilan **BBM** oleh **PIHAK KEDUA** sesuai Pasal ini bukan merupakan kerugian tidak langsung.

PASAL 17
SISTEM MANAJEMEN ANTI PENYUAPAN (SMAP)

1. Masing-masing **PIHAK** menyatakan memahami dan setuju untuk saling mematuhi kebijakan "Nilai-Nilai Integritas" yang diberlakukan di lingkungan masing-masing **PIHAK**.
2. Masing-masing **PIHAK** menjamin bahwa dewan komisaris, direksi, pejabat, pegawai maupun perwakilannya setuju dan sepakat bahwa, sehubungan dengan **KONTRAK** ini dan transaksi yang dilakukan berdasarkan **KONTRAK** ini, akan dilaksanakan dengan mematuhi semua ketentuan, peraturan, keputusan dan/atau perintah resmi yang berlaku terkait dengan anti-korupsi, anti suap dan anti-pencucian uang.
3. Berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud Pasal 17.2 **KONTRAK** ini, setiap **PIHAK** dilarang memberi ataupun menerima pemberian/pembayaran apapun yang dapat diasosiasikan sebagai tindak pidana korupsi atau suap dalam bentuk termasuk namun tidak terbatas pada sejumlah dana tertentu, barang, jasa, hadiah atau hiburan apapun yang terkait dengan pelaksanaan **KONTRAK**, baik langsung atau tidak langsung dari atau kepada:

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

- a. pejabat pemerintah manapun;
- b. dewan komisaris, direksi, pejabat, atau pegawai manapun dari masing-masing **PIHAK** atau afiliasinya;
- c. partai politik, pejabat dari sebuah partai politik, atau kandidat pejabat publik manapun;
- d. agen dari atau perantara dari pembayaran dari hal manapun yang disebutkan di atas; atau
- e. orang atau badan hukum manapun.

yang bertujuan untuk mendapatkan atau mempengaruhi pelaksanaan **KONTRAK** ini, jika dan sepanjang bahwa untuk melakukannya merupakan atau akan menjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan atas prinsip-prinsip atau ketentuan-ketentuan dari undang-undang anti korupsi, anti suap atau anti pencucian uang yang berlaku.

4. Apabila diperlukan oleh **PIHAK KEDUA** untuk menguji kepatuhan **PIHAK PERTAMA** terhadap ketentuan Pasal 17 Lampiran A **KONTRAK** ini, **PIHAK PERTAMA** wajib mengizinkan **PIHAK KEDUA** dan/atau pihak yang ditunjuk oleh **PIHAK KEDUA** tersebut untuk melakukan uji kelayakan kepatuhan (*compliance due diligence*), termasuk memberikan data/keterangan yang diperlukan, dan wajib memenuhi rekomendasi yang disampaikan oleh **PIHAK KEDUA** terkait tindak lanjut atas hasil uji kelayakan kepatuhan (*compliance due diligence*) tersebut. Pelaksanaan uji kelayakan kepatuhan (*compliance due diligence*) tidak akan menimbulkan tambahan biaya kepada **PARA PIHAK** dan pelaksanaannya akan disepakati oleh **PARA PIHAK**.

PASAL 18 LAIN-LAIN

1. Masing-masing **PIHAK** wajib menyimpan seluruh dokumen masing-masing yang berkaitan dengan **KONTRAK** untuk periode selama 10 (sepuluh) tahun sejak berakhirnya **KONTRAK**. Selama periode tersebut, masing-masing **PIHAK** wajib menjamin tersedianya dokumen masing-masing yang berkaitan dengan **KONTRAK**, dan dapat diminta oleh masing-masing **PIHAK** bilamana sewaktu-waktu diperlukan.
2. Selama periode yang disebut pada ayat 1 Pasal ini, **PIHAK PERTAMA** atau pihak yang ditunjuk oleh **PIHAK PERTAMA** berhak melakukan audit atas catatan-catatan itu dan **PIHAK KEDUA**, dengan biayanya sendiri, wajib untuk menyediakan informasi, bantuan dan akses yang diperlukan.
3. Apabila berdasarkan audit yang disebut pada ayat 2 Pasal ini ditemukan adanya kekurangan pembayaran oleh **PIHAK KEDUA** terkait dengan pelaksanaan **KONTRAK**, maka **PIHAK PERTAMA** berhak menagih dan **PIHAK KEDUA** wajib untuk membayar kekurangan pembayaran tersebut. Ketentuan ini akan tetap berlaku meskipun **JANGKA WAKTU KONTRAK** telah berakhir.

PASAL 19 TINGKAT KOMPENEN DALAM NEGERI

PIHAK PERTAMA berkomitmen mematuhi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sesuai ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

LAMPIRAN B

PROSEDUR PEMESANAN, PENGANGKUTAN, DAN PENYERAHAN BBM

PASAL 1

TATA CARA PENYERAHAN/PENGAMBILAN BBM

1. **PIHAK PERTAMA** melakukan penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA** secara **LOCO** di **SUPPLY POINT** dalam jumlah dan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam **KONTRAK** ini.
2. Apabila tidak diatur secara khusus dalam **KONTRAK** ini, maka **PIHAK PERTAMA** menetapkan prosedur pemesanan, pengangkutan dan penyerahan **BBM** sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** bersedia mematuhi dan melaksanakan prosedur yang ditetapkan **PIHAK PERTAMA** tersebut.
3. Pengangkutan **BBM** oleh **PIHAK KEDUA** dari **SUPPLY POINT** ke tempat penyerahan **BBM** yang disetujui **PIHAK PERTAMA** menggunakan **ALAT ANGKUT** yang sepenuhnya menjadi beban biaya dan tanggung jawab **PIHAK KEDUA**.
4. Seluruh hak, risiko dan tanggung jawab **PIHAK PERTAMA** atas **BBM** beralih kepada **PIHAK KEDUA** pada saat **BBM** melewati *flange connection* antara sarana penyerahan **PIHAK PERTAMA** dengan **ALAT ANGKUT** yang digunakan oleh **PIHAK KEDUA** di **SUPPLY POINT** (untuk selanjutnya disebut sebagai "TITIK SERAH").
5. Setelah beralihnya seluruh hak, risiko, dan tanggung jawab **PIHAK PERTAMA** atas **BBM** termasuk volume dan mutu **BBM** di **TITIK SERAH** sebagaimana dimaksud pada ayat 4 Pasal ini, maka **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggung jawab atas seluruh risiko yang dapat timbul atas **BBM** dimaksud.
6. Perhitungan jumlah **BBM** yang diserahkan **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** di **SUPPLY POINT** adalah berdasarkan perhitungan *liter observed* **BBM** yang tercantum pada **ALAT UKUR** yang digunakan di **SUPPLY POINT**.
7. **PIHAK PERTAMA** akan melakukan tera terhadap **ALAT UKUR** sebagaimana dimaksud pada ayat 6 Pasal ini pada **Metrologi** sesuai ketentuan yang berlaku.
8. Angka pengukuran **BBM** sebagaimana dimaksud pada ayat 6 Pasal ini akan menjadi angka pada **B/L** atau **SPP** dan/atau **DOKUMEN PENYERAHAN**, yang mana angka tersebut menjadi angka volume **BBM** yang diperhitungkan untuk pembayaran oleh **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA**.
9. **PIHAK KEDUA** wajib menggunakan **BBM** yang diserahkan oleh **PIHAK PERTAMA** hanya untuk keperluan operasional **PIHAK KEDUA** dan tidak diperkenankan menyalahgunakan, mengalihkan atau menyerahkan seluruh atau sebagian **BBM** kepada pihak lainnya yang menyalahi ketentuan perundang-undangan.

PASAL 2

KESELAMATAN

1. **PIHAK KEDUA** wajib menyediakan **ALAT ANGKUT** untuk mengangkut **BBM** yang memenuhi standar keselamatan fasilitas **PIHAK PERTAMA**.

PIHAK PERTAMA	8
PIHAK KEDUA	5

2. **PIHAK KEDUA** wajib menjamin keselamatan **PERSONIL PIHAK KEDUA** yang melaksanakan pengangkutan **BBM** termasuk **ALAT ANGKUT** selama berada di **SUPPLY POINT**.
3. Apabila **PIHAK KEDUA** maupun **PERSONIL PIHAK KEDUA** melakukan **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN** dalam memenuhi/menaati ketentuan atau peraturan keselamatan **PIHAK PERTAMA** yang berlaku di wilayah **SUPPLY POINT**, maka semua kerugian yang timbul akibat **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN** oleh **PIHAK KEDUA** maupun **PERSONIL PIHAK KEDUA** atas ketentuan-ketentuan tersebut akan menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA**, termasuk kewajiban untuk mengganti kerusakan/kerugian dan biaya lain yang muncul dari **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN** tersebut.

PASAL 3 KEGAGALAN PENYERAHAN/PENGAMBILAN BBM

1. Masing-masing **PIHAK** menjamin akan menyerahkan dan/atau mengambil **BBM** sesuai dengan jadwal yang telah disepakati **PARA PIHAK** sesuai ketentuan dalam **KONTRAK** ini.
2. Apabila terdapat kondisi teknis operasional dimana **PIHAK PERTAMA** tidak dapat melakukan penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA** di **SUPPLY POINT** yang disebutkan dalam Lampiran D **KONTRAK** ini, maka **PARA PIHAK** akan membicarakan dan menyepakati alternatif **SUPPLY POINT** lainnya.
3. Apabila **PIHAK KEDUA** gagal untuk mengambil **BBM** sesuai jumlah, waktu dan/atau tempat sebagaimana yang ditentukan dalam kesepakatan/korespondensi **PARA PIHAK** mengenai jumlah dan jadwal penyerahan/pengambilan **BBM**, yang bukan disebabkan oleh **KEADAAN KAHAR** atau hal tersebut diakibatkan **KESENGAJAAN DAN/ATAU KELALAIAN PIHAK PERTAMA** sesuai ketentuan Lampiran A **KONTRAK** ini, maka berlaku ketentuan-ketentuan berikut:
 - a. **PIHAK KEDUA** wajib melakukan upaya terbaik yang sewajarnya untuk menghindari kegagalan pengambilan **BBM** oleh **PIHAK KEDUA**.
 - b. **PIHAK PERTAMA** dapat menagihkan kepada **PIHAK KEDUA** atas biaya penyimpanan dan biaya-biaya lain yang timbul akibat atau berkaitan dengan kegagalan pengambilan **BBM** oleh **PIHAK KEDUA** sesuai rincian yang disampaikan **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA**.
4. Untuk menghindari keragu-raguan, maka setiap biaya **PIHAK PERTAMA** yang timbul akibat dari kegagalan pengambilan **BBM** oleh **PIHAK KEDUA** sesuai Pasal ini, tidak dianggap sebagai kerugian tidak langsung.

PASAL 4 JUMLAH DAN JADWAL PENYERAHAN/PENGAMBILAN BBM

1. **PARA PIHAK** akan menyepakati secara tertulis jumlah dan jadwal penyerahan/pengambilan **BBM** selambat-lambatnya 2 (dua) **HARI KALENDER** sebelum tanggal penyerahan/pengambilan **BBM**.
2. Dalam hal **PIHAK KEDUA** menggunakan **ALAT ANGKUT** di perairan, maka **PIHAK KEDUA** harus memberitahukan kepada **PIHAK PERTAMA** secara tertulis tentang **ALD** paling lambat 7 (tujuh) **HARI KALENDER** sebelum tanggal **ALD** tersebut.
3. **PIHAK PERTAMA** berhak untuk menolak untuk menyerahkan **BBM**, apabila **ALAT ANGKUT** yang digunakan **PIHAK KEDUA** untuk mengangkut **BBM** tersebut tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Pasal 2 Lampiran B ini.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

4. Atas persetujuan **PIHAK PERTAMA**, **PIHAK KEDUA** dapat menominasikan kapal pengganti dari kapal yang telah ditetapkan dengan memberitahukan secara tertulis kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat 3 (tiga) **HARI KALENDER** sebelum hari pertama dari 3 (tiga) **HARI KALENDER** rencana pengapalan **BBM** yang telah disetujui **PARA PIHAK**, dengan menginformasikan data kapal pengganti tersebut dan informasi lainnya.

PASAL 5

KORESPONDENSI

Semua pemberitahuan, permintaan dan/atau usulan yang dibuat sehubungan dengan **KONTRAK** ini harus dilakukan secara tertulis dengan surat atau dengan faksimili kepada **PIHAK** lainnya sesuai alamat sebagai berikut:

PIHAK PERTAMA:

PT PERTAMINA PATRA NIAGA

Industrial & Marine Fuel Business

Grha Pertama Gedung Fastron Lt. 11

Jl. Medan Merdeka Timur No. 11-13

Jakarta 10110

Untuk perhatian : Manager Government Sales

No. Telp : 021 - 3815060

PIHAK KEDUA:

STASIUN PENGAWASAN SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN AMBON

Jl. Ir. M. Putuhena, Wailela, Rumah Tiga

Kec Teluk Ambon, Kota Ambon, Prov Maluku

Untuk perhatian : Pejabat Pembuat Komitmen

No. Telp : 0911 – 351783

No. Fax : 0911 - 351781

Email : ambonpsdkp@gmail.com

Setiap perubahan alamat tersebut diatas akan disampaikan tertulis dari salah satu **PIHAK** kepada **PIHAK** lainnya tanpa perlu dilakukan amendemen terhadap **KONTRAK** ini. Surat pemberitahuan tertulis dari **PIHAK** tersebut akan menjadi satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari **KONTRAK**.

PIHAK PERTAMA	8 4
PIHAK KEDUA	8

LAMPIRAN C

HARGA BBM DAN TATA CARA PEMBAYARAN

PASAL 1

HARGA BBM

1. Harga jual **BBM** yang diserahkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** ditetapkan berdasarkan harga publikasi yang ditetapkan **PIHAK PERTAMA** secara periodik dan **PIHAK PERTAMA** akan memberikan potongan harga sebesar 5% (lima persen) yang akan diperhitungkan langsung pada saat pembelian **BBM**. Harga jual **BBM** berlaku pada saat penyerahan **BBM**.
2. Harga jual **BBM** sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB) dan pajak lainnya yang berlaku sesuai ketentuan perpajakan yang menjadi kewajiban masing-masing **PIHAK** sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.
3. Harga jual **BBM** sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini dapat dievaluasi berdasarkan kesepakatan **PARA PIHAK**. Dalam hal terjadi perubahan kebijakan harga jual **BBM** yang ditetapkan oleh **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK PERTAMA** akan memberitahukan secara tertulis kepada **PIHAK KEDUA**.

PASAL 2

TATA CARA PEMBAYARAN

1. Pembayaran **BBM** dilaksanakan oleh **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** secara non tunai.
2. Pembayaran **BBM** secara Non Tunai oleh **PIHAK KEDUA** dilaksanakan dengan melakukan pembayaran ke Bank Persepsi **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan nilai yang tercantum pada tagihan ("**Invoice**") berikut pajak-pajak terkait seperti PPN, PBBKB, dan pajak lainnya yang berlaku sesuai ketentuan perpajakan, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. **PIHAK PERTAMA** akan melakukan penagihan atas penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA**, dengan dilengkapi dokumen pendukung sebagai berikut:
 - 1) **Invoice**
 - 2) *Purchase Order (PO)*
 - 3) **DOKUMEN PENYERAHAN**
 - 4) Faktur Pajak.
 - b. Selama **JANGKA WAKTU KONTRAK**, **PARA PIHAK** sepakat bahwa nilai **BBM** yang dibeli oleh **PIHAK KEDUA** berdasarkan **KONTRAK** ini secara kumulatif tidak melebihi dari nilai **KONTRAK** sebagaimana tercantum pada angka 5 Pokok-Pokok **KONTRAK**.
 - c. Setelah dilakukannya penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA**, **PIHAK PERTAMA** akan mengajukan **Invoice** kepada **PIHAK KEDUA**, yang memuat jumlah dan nilai **BBM** atas penyerahan **BBM** yang telah dilaksanakan dan **PIHAK KEDUA** wajib membayar tagihan tersebut paling lambat 20 (dua puluh) **HARI KALENDER** sejak tanggal penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

- d. Apabila pembelian **BBM** oleh **PIHAK KEDUA** berdasarkan **KONTRAK** ini secara kumulatif telah melebihi dari nilai **KONTRAK** sebagaimana tercantum pada angka 5 Pokok-Pokok **KONTRAK**, maka **PIHAK PERTAMA** tidak berkewajiban melakukan penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA**.
 - e. Kewajiban pembayaran atas PPN, PBBKB, dan pajak atau pungutan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku dilakukan oleh **PIHAK KEDUA** dengan cara mentransfer ke rekening Bank Persepsi **PIHAK PERTAMA** sesuai dengan nilai yang tercantum pada **Invoice** yang dikirim **PIHAK PERTAMA**.
 - f. Apabila jatuh tempo kewajiban pembayaran atas **Invoice** **PIHAK PERTAMA** pada hari libur Bank, maka kewajiban pembayaran **PIHAK KEDUA** dilaksanakan pada **HARI KERJA** bank sebelumnya.
 - g. Pembayaran penuh tanpa potongan dianggap efektif dan telah dilakukan **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** apabila telah berada di rekening rekening **Virtual Account** Bank **PIHAK PERTAMA**.
 - h. Apabila **PIHAK KEDUA** tidak melakukan pembayaran sampai dengan 3 (tiga) **HARI KELENDER** setelah tanggal jatuh tempo pembayaran, maka **PIHAK PERTAMA** berhak menghentikan penyerahan **BBM** kepada **PIHAK KEDUA**. Segala risiko dan akibat atas penghentian penyerahan **BBM** oleh **PIHAK PERTAMA** tersebut akan menjadi beban dan tanggung jawab **PIHAK KEDUA**.
 - i. Penyaluran **BBM** akan dilakukan kembali oleh **PIHAK PERTAMA** setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pembayarannya kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Pembayaran dilakukan dalam mata uang Rupiah

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

LAMPIRAN D

RENCANA VOLUME BBM

BBM	SUPPLY POINT	RENCANA VOLUME BBM (KL/BULAN)
Biosolar, Dexlite, Pertamina Dex dan Pertamina Dex 50ppm	TBBM PIHAK PERTAMA	55

1. Rencana volume **BBM** sebagaimana dimaksud di atas merupakan volume perkiraan yang realisasinya dapat bertambah atau berkurang sesuai kesepakatan **PARA PIHAK**.
2. **PIHAK KEDUA** akan memberitahukan secara tertulis mengenai kebutuhan volume **BBM** bulanan **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Apabila terjadi penambahan atau pengurangan jumlah dari Rencana Volume **BBM** sebagaimana ditentukan di atas, maka **PIHAK** yang hendak melakukan penambahan atau pengurangan volume **BBM** tersebut wajib memberitahukan secara tertulis kepada **PIHAK** lainnya selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) **HARI KERJA** sebelum tanggal pelaksanaan penyerahan dan penerimaan **BBM** yang telah disepakati sebelumnya oleh **PARA PIHAK**.

PIHAK PERTAMA	8 7
PIHAK KEDUA	0

LAMPIRAN E

SPESIFIKASI BBM

1. Spesifikasi **BBM** yang akan diserahkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** adalah sesuai dengan spesifikasi sebagaimana ditentukan dalam Lampiran E ini dan sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi maupun perubahannya serta ketentuan-ketentuan lebih lanjut yang ditentukan oleh Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi.
2. Apabila belum terdapat ketentuan mengenai spesifikasi **BBM** dari Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi, maka yang digunakan adalah spesifikasi **BBM** yang disepakati **PARA PIHAK**.
3. Jika sebelum penyerahan **BBM**, **PIHAK KEDUA** memerlukan pemeriksaan ulang terhadap spesifikasi **BBM**, maka **PARA PIHAK** dapat menunjuk *independent surveyor* atau *independent laboratorium* yang diakui oleh pemerintah dan disepakati oleh **PARA PIHAK** dan seluruh biaya penunjukan *independent surveyor* atau *independent laboratorium* tersebut menjadi beban dan tanggung jawab **PIHAK KEDUA**.
4. Apabila berdasarkan hasil pemeriksaan sebagaimana dimaksud butir 3 di atas ditemukan bahwa spesifikasi **BBM** yang diserahkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** terbukti tidak sesuai dengan spesifikasi **BBM** sebagaimana ditentukan dalam **KONTRAK** ini, maka **PIHAK PERTAMA** akan mengganti **BBM** tersebut sesuai dengan jumlah dan spesifikasi **BBM** yang dinyatakan tidak sesuai spesifikasi tersebut dan/atau **PARA PIHAK** dapat membuat menyepakati alternatif penyelesaian lainnya.
5. **PIHAK KEDUA** hanya dapat mengklaim mengenai spesifikasi **BBM** dalam waktu maksimal 2 x 24 jam sejak penyerahan **BBM**. Setelah menerima klaim tersebut, maka **PARA PIHAK** akan melakukan investigasi bersama untuk penyelesaian klaim tersebut. Apabila tidak terdapat klaim dari **PIHAK KEDUA** dalam waktu 2 x 24 jam sejak penyerahan **BBM**, maka spesifikasi **BBM** dianggap telah sesuai.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

SPESIFIKASI BIOSOLAR

Surat Keputusan Direktur Jendral Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 384.K/MG.06/DJM/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Solar (B40) yang Dipasarkan di Dalam Negeri

No.	Karakteristik	Satuan	Batasan		Metode Uji	
			Min.	Maks.	ASTM	Lainnya
1.	Angka Setana :					
	Angka Setana, atau Indeks Setana		51	-	D613	-
2.	Berat Jenis (pada Temperatur 15 °C)	kg/m ³	815	880	D1298/ D4052	-
	Viskositas (pada Temperatur 40 °C)	mm ² /s	2,0	5,0	D445	-
4.	Kandungan Sulfur	% m/m	-	0,2 0,005 ¹⁾	D2622/ D4294/ D5453	-
5.	Distilasi : 90% vol. Penguapan	°C	-	370	D86	-
6.	Titik Nyala	°C	52	-	D93	-
7.	Titik Kabut, atau	°C	-	18	D2500/ D5771/ D5773/ D7683	-
	Titik Tuang	°C	-	18	D97/ D5949 / D5950/ D6749	-
8.	Residu Karbon	% m/m	-	0,1	D189/ D4530	-
9.	Kandungan Air	mg/kg	-	380	D6304	-
10.	Kandungan FAME	% v/v	40 ²⁾		D7371/ D7806 / D 8274	
11.	Korosi Bilah Tembaga	Kelas	-	Kelas 1	D130	-
12.	Kandungan Abu	% m/m	-	0,01	D482	ISO 6245
13.	Kandungan Sedimen	% m/m	-	0,01	D473	-
14.	Angka Asam Kuat	mgKOH/g	0		D664	-
15.	Angka Asam Total	mgKOH/g	-	0,6	D664	-
16.	Penampilan Visual	-	Jernih dan Terang			Visual
17.	Warna	No. ASTM	-	3	D1500/ D6045	-
18.	Lubrisitas (HFRR wear scar dia. @ 60 °C)	Micron	-	460 ³⁾	D6079	-
19.	Kestabilan Oksidasi ⁴⁾	Jam	35	-	-	EN15751
		Menit	45	-	D7545	EN16091

CATATAN:

- 1) Batasan 0,005% m/m setara dengan 50 ppm. mulai berlaku terhitung sejak tanggal 01 Desember 2027.
- 2) Sesuai Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 341.K/EK.01/MEM.E/2024 tentang Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati Jenis Biodiesel sebagai Campuran Bahan Bakar Minyak Jenis Minyak Solar dalam Kerangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit 40 % (Empat Puluh Persen).
- 3) Parameter kualitas ini berlaku jika kadar belerang ≤ 500 ppm.
- 4) Metode pengujian dapat dipilih salah satu.

KETENTUAN:

1. Aditif harus kompatibel dengan minyak mesin (tidak menambah kekotoran mesin/kerak). Aditif yang mengandung komponen pembentuk abu (*ash forming*) yang tidak diperbolehkan.
2. Penanganan (*handling*) harus dilakukan secara baik untuk mengurangi kontaminasi (debu, air, bahan bakar lain, dan lain-lain).
3. Pelabelan pada pompa harus memadai dan terdefinisi.
4. Untuk kondisi penggunaan BBM pada temperatur operasi < 16 °C, pengukuran *Cold Filter Plugging Point* (CFPP) dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.
5. Jika diperlukan, dapat dilakukan pengukuran *Filter Block Tendency* (FBT), nilai kalor berdasarkan kesepakatan antara antara penjual dan pembeli, nilai kalor (HHV) minimal 44,000MJ/kg.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

SPESIFIKASI DEXLITE

Surat Keputusan Direktur Jendral Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 384.K/MG.06/DJM/2024 tanggal 31 Desember 2024 tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Solar (B40) yang Dipasarkan di Dalam Negeri

No.	Karakteristik	Satuan	Batasan		Metode Uji	
			Min.	Maks.	ASTM	Lainnya
1.	Angka Setana :					
	Angka Setana, atau		53	-	D613	-
	Indeks Setana		50	-	D4737	-
2.	Berat Jenis (pada Temperatur 15 °C)	kg/m ³	815	860	D1298/ D4052	-
3.	Viskositas (pada Temperatur 40 °C)	mm ² /s	2.0	4.5	D445	-
4.	Kandungan Sulfur	% m/m	-	0.005	D2622/ D4294/ D5453	-
5.	Distilasi : 90% vol. Penguapan	°C	-	370	D86	-
6.	Titik Nyala	°C	55	-	D93	-
7.	Titik Kabut, atau	°C	-	18	D2500/ D5771/ D5773/ D7683	-
	Titik Tuang	°C	-	18	D97/ D5949/ D5950/ D6749	-
8.	Residu Karbon	% m/m	-	0.1	D189/ D4530	-
9.	Kandungan Air	mg/kg	-	300	D6304	-
10.	Kandungan FAME	% v/v	40 ¹⁾		D7371/ D7806/ D8274	-
11.	Korosi Bilah Tembaga	Kelas	-	Kelas 1	D130	-
12.	Kandungan Abu	% m/m	-	0.01	D482	ISO 6245
13.	Kandungan Sedimen	% m/m	-	0.01	D473	-
14.	Angka Asam Kuat	mgKOH/g	0		D664	-
15.	Angka Asam Total	mgKOH/g	-	0.6	D664	-
16.	Kontaminasi Partikulat	Mg/l	-	10	D6217/ D7321	-
17.	Penampilan Visual	-	Jernih dan Terang			Visual
18.	Warna	No. ASTM	-	3	D1500	-
19.	Lubrisitas (HFRR wear scar diameter 60 °C)	Micron	-	460	D6079	-
20.	Kestabilan Oksidasi ²⁾	Jam	35	-	-	EN15751
		Menit	45	-	D7545	EN16091

CATATAN:

- Sesuai Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 341.K/EK 01/MEM E/2024 tentang Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati Jenis Biodiesel sebagai Campuran Bahan Bakar Minyak Jenis Minyak Solar dalam Kerangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit 40 % (Empat Puluh Persen).
- Metode pengujian dapat dipilih salah satu.

KETENTUAN

- Aditif harus kompatibel dengan minyak mesin tidak menambah kekotoran mesin/kerak). Aditif yang mengandung komponen pembentuk abu (*ash forming*) yang tidak diperbolehkan.
- Penanganan (*handling*) harus dilakukan secara baik untuk mengurangi kontaminasi (debu, air, bahan bakar lain, dan lain-lain).
- Pelabelan pada pompa harus memadai dan terdefinisi.
- Untuk kondisi penggunaan BBM pada temperatur operasi > 16 °C, pengukuran *Cold Filter Plugging Point* (CFPP) dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.
- Jika diperlukan, dapat dilakukan pengukuran *Fiber Block Tendency* (FBT), nilai kalor berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli, nilai kalor (HHV) minimal 44.000MJ/kg.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

SPESIFIKASI PERTAMINA DEX

Surat Keputusan Direktur Jendral Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 447.K/MG.06/DJM/2023 tanggal 27 Desember 2023 tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Solar yang Dipasarkan di Dalam Negeri

No.	PARAMETER	METODE UJI	UNIT	BATASAN MIN	BATASAN MAX
1	Angka Setana, atau	ASTM D613	-	51	-
	Indeks Setana	ASTM D4737	-	48	-
2	Berat Jenis (pada suhu 15 °C)	ASTM D4052 atau ASTM D1298	kg/m ³	810	850
3	Viskositas (pada suhu 40 °C)	ASTM D445	mm ² /s	2,0	4,5
4	Kandungan Sulfur	ASTM D4294 atau ASTM D5453 atau ASTM D2622	% m/m	-	0,005
5	Distilasi : 90% Vol Penguapan	ASTM D86	°C	-	370
6	Titik Nyala	ASTM D93	°C	55	-
7	Titik Kabut, atau	ASTM D2500 atau ASTM D5773	°C	-	18
	Titik Tuang	ASTM D97 atau ASTM D5949	°C	-	18
8	Residu Karbon	ASTM D189 atau ASTM D4530	% m/m	-	0,1
9	Kandungan Air	ASTM D6304	mg/kg	-	280
10	Korosi Bilah Tembaga	ASTM D130	merit	-	Kelas 1
11	Kandungan Abu	ASTM D482 atau ISO EN6245	% m/m	-	0,01
12	Kandungan Sedimen	ASTM D473	% m/m	-	0,01
13	Bilangan Asam Kuat	ASTM D664	mg KOH/g	0	-
14	Bilangan Asam Total	ASTM D664	mg KOH/g	-	0,3
15	Kontaminasi Partikulat	D6217	mg/l	-	10
16	Penampilan Visual	-	-	Jernih & Terang	
17	Warna	ASTM D1500	No. ASTM	-	1,0
18	Lubricity (HFRR wear scar dia. @ 60 °C)	ASTM D6079	micron	-	460

CATATAN UMUM:

- Aditif harus kompatibel dengan minyak mesin (tidak menambah kekotoran mesin/kerak). Aditif yang mengandung komponen pembentuk abu (ash forming) tidak diperbolehkan.
- Pemeliharaan secara baik untuk mengurangi kontaminasi (debu, air, bahan bakar lain, dll).
- Pelabelan pada pompa harus memadai dan terdefinisi.

ACUAN:

- SK Dirjen Migas No. 447.K/MG.06/DJM/2023 tanggal 27 Desember 2023 tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Solar yang Dipasarkan di Dalam Negeri.
- Memorandum VP Business Development & Partnership No.055/PNB200000/2024-S3 tanggal 8 Maret 2024 perihal Update Spesifikasi Produk Pertamina Dex dan Dexlite.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	

SPESIFIKASI PERTAMINA DEX 50PPM

Surat Keputusan Direktur Jendral Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. 447.K/MG.06/DJM/2023 tanggal 27 Desember 2023 tentang Standar dan Mutu (Spesifikasi) Bahan Bakar Minyak Jenis Solar yang Dipasarkan di Dalam Negeri

No.	PARAMETER	METODE UJI	UNIT	BATASAN MIN	BATASAN MAX
1	Ankka Setana (Cetane Number)	ASTM D613	-	52	-
2	Berat Jenis (pada suhu 15 °C)	ASTM D4052 atau ASTM D1298	kg/m ³	815	860
3	Viskositas (pada suhu 40 °C)	ASTM D445	mm ² /s	2,0	4,5
4	Kandungan Sulfur	ASTM D4294 atau ASTM D5453 atau ASTM D2622	% m/m	-	0,005
5	Distilasi: 90 % Vol Penguapan	ASTM D86	°C	-	370
6	Titik Nyala	ASTM D93	°C	55	-
7	Titik Kabut, atau	ASTM D2500 atau ASTM D5773	°C	-	18
	Titik Tuang	ASTM D97 atau ASTM D5949	°C	-	18
8	Residu Karbon	ASTM D189 atau ASTM D4530	% m/m	-	0,1
9	Kandungan Air	ASTM D6304	mg/kg	-	300
10	Kandungan FAME	ASTM D7806 atau ASTM D7371	% v/v	35 ¹⁾	
11	Korosi Bilah Tembaga	ASTM D130	merit	-	Kelas 1
12	Kandungan Abu	ASTM D482 atau ISO EN6245	% m/m	-	0,01
13	Kandungan Sedimen	ASTM D473	% m/m	-	0,01
14	Bilangan Asam Kuat	ASTM D664	mg KOH/g	0	
15	Bilangan Asam Total	ASTM D664	mg KOH/g	-	0,6
16	Kontaminasi Partikulat	D6217	mg/l	-	10
17	Penampilan Visual	-	-	Jernih & Terang	
18	Warna	ASTM D1500	No. ASTM	-	3,0
19	Lubricity (HFRR wear scar dia. @ 60 °C)	ASTM D6079	micron	-	460
20	Kestabilan Oksidasi ²⁾	EN15751	jam	35	-
		ASTM D7545 atau EN16091	menit	45	-

CATATAN UMUM:

- Aditif harus kompatibel dengan minyak mesin (tidak menambah kekotoran mesin/kerak). Aditif yang mengandung komponen pembentuk abu (ash forming) tidak diperbolehkan.
- Pemeliharaan secara baik untuk mengurangi kontaminasi (debu, air, bahan bakar lain, dll).
- Pelabelan pada pompa harus memadai dan terdefinisi.
- Untuk kondisi penggunaan BBM pada temperatur operasi <16 °C, pengukuran *Cold Filter Plugging Point* (CFPP) dapat dilakukan berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli.
- Jika diperlukan, dapat dilakukan pengukuran *Filter Block Tendency* (FBT), nilai kalor berdasarkan kesepakatan antara antara penjual dan pembeli, nilai kalor (HHV) minimal 44,000MJ/kg.

CATATAN KAKI:

- Sesuai Keputusan Menteri ESDM No.295.K/EK.01/MEM.E/2022 tentang Pentahapan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati jenis Biodiesel sebagai Campuran Bahan Bakar Minyak Jenis Minyak Solar dalam kerangka pembiayaan oleh Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.
- Metode pengujian dapat dipilih salah satu.

PIHAK PERTAMA	
PIHAK KEDUA	